

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ransum atau pakan merupakan biaya terbesar dalam usaha peternakan ayam ras petelur, yakni mencapai 60-70% dari total produksi. Masalah ini perlu diatasi dengan melakukan efisien pakan, salah satunya adalah pemberian pakan dengan melakukan pencampuran sendiri atau semi *self mixing*.

Semi *Self mixing* adalah cara meramu atau memformulasikan berbagai bahan pakan dengan mencampur sendiri bahan pakan terpilih menjadi pakan. Peracikan pakan semi *self mixing* merupakan teknik mencampur konsentrat (pakan pada protein) buatan pabrik dengan jagung giling dan bekatul atau dedak halus. Teknik ini memakai perbandingan 50-55% jagung, 30-35% konsentrat dan 15-20% bekatul atau dedak halus.

Sejauh ini, pakan yang didapat dengan mencampur sendiri bahan memiliki kandungan nutrisi yang berubah-ubah. Hal ini disebabkan karena kualitas bahan pakan yang digunakan serta daerah asal bahan pakan yang berbeda. Perbedaan ini dapat menyebabkan berfluktuasinya nilai nutrisi pakan sehingga diduga dapat menyebabkan ketidak setabilan produksi ayam ras petelur yang mengonsumsi pakan tersebut.

Peningkatan konsumsi pakan sejalan dengan bertambahnya umur dan bobot badan selama masa pertumbuhan. Pada ayam ras petelur, pakan yang diberikan serta cara pemberiannya perlu diperhatikan hal ini bertujuan agar target bobot badan diawal masa bertelur tetap setabil. Dengan pemberian pakan semi *self mixing* pada ayam ras petelur maka perlu dilihat produksi telur dalam (*hen day production, hen housed production egg mass*) ayam ras petelur. Adapun HDP



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperoleh dari perbandingan jumlah produksi telur dengan jumlah ayam dalam kandang. sementara nilai HHP diperoleh dari perbandingan jumlah produksi telur dengan jumlah ayam pada awal produksi.

Perhitungan HDP dan HHP sangat penting dalam menentukan tingkat keuntungan dan efisiensi usaha peternakan ayam ras petelur. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarmono (2009) bahwa HDP dan HHP bertujuan untuk mengetahui tingkat produksi yang dihasilkan tiap hari sehingga dapat dibandingkan dengan produksi sebelumnya. Sedangkan nilai *egg mass* merupakan hasil perkalian antara persentasi produksi telur harian dengan berat telur yang menunjukkan tingkat efisiensi dari produksi untuk tiap hari. semakin tinggi berat telur maka semakin tinggi pula nilai *egg mass*nya, disebabkan oleh persentasi produksi telur harian. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartasudjana (2006) yang menyatakan bahwa nilai *egg mass* tergantung dari persentase produksi telur harian dan berat telur.

Usaha peternakan ayam ras petelur Bunda *Farm* Batusangkar merupakan usaha keluarga yang sudah dijadikan usaha pokok. Usaha ini terus berkembang dari tahun ke tahun. Populasi ayam ras petelur yang dipelihara di Bunda *Farm* Batusangkar ini sebanyak 6.000 ekor dengan 2-3 tingkatan umur.

Usaha ayam ras petelur Bunda *Farm* Batusangkar memiliki 6 flock atau kandang pemeliharaan dengan jumlah ayam yang dipelihara per kandang sebanyak 10.000 ekor. Ayam ras petelur yang dipelihara di Bunda *Farm* Batusangkar diberi pakan yang disusun sendiri. Bahan pakan yang dipakai adalah konsentrat pabrik, dedak halus dan jagung halus serta ditambah batu kapur dan mineral. Nutrisi pakan disesuaikan dengan kebutuhan ayam ras petelur per periode pemeliharaan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Usaha peternakan ayam ras petelur Bunda *Farm* Batusangkar menggunakan pakan yang disusun sendiri sejak awal pemeliharaan, yakni mulai ayam ras petelur berumur 2 bulan. Alternatif penyusunan pakan sendiri ini dilakukan oleh peternak mengingat tingginya biaya jika digunakan pakan racikan pabrik, sehingga keuntungan yang didapat tidak optimal.

Berdasarkan informasi tersebut, penulis telah melakukan penelitian tentang produksi telur dalam HDP, HHP dan *egg mass* ayam ras petelur yang diberi pakan semi *self mixing* ditinjau dari kandungan energi dan protein di Bunda *Farm* Batusangkar.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produksi telur dalam *hen day production*, *hen housed production* dan *egg mass* ayam ras petelur yang diberi pakan semi *self mixing* ditinjau dari kandungan energi dan protein di Bunda *Farm* Batusangkar.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada peternak tentang pakan semi *self mixing* terhadap produksi telur di Bunda *Farm* Batusangkar.

UIN SUSKA RIAU